Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah
ISSN: 2354-6468 (P); 2807-7695 (E)

Received: 12-04-2024 | **Accepted:** 30-06-2024 | **Published:** 30-06-2024

Integrasi Pendidikan Tinggi dan Pesantren dalam Penguatan Konsep Ekonomi Islam

Mursal
Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia
email: mursal@unisai.ac.id

ABSTRACT

This article focuses on the integration of higher education and Islamic boarding schools (pesantren) in strengthening the concept of Islamic economics in Indonesia, a crucial topic in the development of the Islamic economy sector. Although higher education and pesantren play significant roles, the potential collaboration between these two institutions remains limited, particularly in terms of developing a curriculum that is relevant to the rapidly growing needs of Islamic economics. The purpose of this research is to explore the potential integration of higher education and pesantren in strengthening Islamic economics. The methodology used is library research, analyzing relevant literature on the integration of higher education and pesantren and the application of Islamic economics. The results show that although there have been some integration efforts, there is still a gap in the implementation of a broader collaboration model. Therefore, concrete steps are needed to design a joint curriculum that bridges the differences between the two institutions and strengthens their contributions to the development of Islamic economics. This research contributes significantly to designing a more effective integration system between higher education and pesantren and provides insights for the development of policies relevant to the needs of the Islamic economy sector in Indonesia.

Keywords: Integration, Pesantren, Islamic Economics, Collaboration

ABSTRAK

Latar belakang artikel ini berfokus pada integrasi pendidikan tinggi dan pesantren dalam memperkuat konsep ekonomi Islam di Indonesia, yang merupakan tema penting dalam perkembangan sektor ekonomi syariah. Meskipun pendidikan tinggi dan pesantren memiliki peran yang signifikan, potensi kolaborasi antara kedua institusi ini masih terbatas, terutama dalam hal pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan ekonomi Islam yang berkembang pesat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali potensi integrasi pendidikan tinggi dan pesantren dalam penguatan ekonomi Islam. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (library research), dengan menganalisis literatur terkait integrasi pendidikan tinggi dan pesantren serta penerapan ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa upaya integrasi, masih ada kesenjangan dalam implementasi model kolaborasi yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret dalam merancang kurikulum bersama yang dapat menjembatani perbedaan kedua institusi dan memperkuat kontribusi mereka terhadap pengembangan ekonomi Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam merancang sistem integrasi yang lebih efektif antara pendidikan tinggi dan pesantren, serta memberikan wawasan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan sektor ekonomi Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Integrasi, Pesantren, Ekonomi Islam, Kolaborasi

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tradisi pendidikan Islam yang kuat, dengan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Nusantara. Pesantren telah menjadi pusat pembelajaran keislaman sekaligus pembentukan karakter berbasis nilai-nilai agama (Siswanto & Muhammad, 2024). Keberadaan pesantren tidak hanya mendidik generasi yang paham agama, tetapi juga membekali mereka dengan moral dan etika islami. Hal ini menjadikan pesantren sebagai pilar penting dalam perkembangan masyarakat Islam di Indonesia.

Selain pesantren, pendidikan tinggi juga memiliki peran strategis dalam menjawab kebutuhan masyarakat modern. Sebagai lembaga pendidikan formal, perguruan tinggi berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tantangan global (Kristin K & Richard, 2015). Pendidikan tinggi menjadi pusat inovasi yang mampu melahirkan tenaga profesional di berbagai bidang, termasuk ekonomi. Dengan peran tersebut, pendidikan tinggi berkontribusi besar dalam mendorong kemajuan bangsa.

Integrasi antara pendidikan tinggi dan pesantren membuka peluang besar untuk menciptakan model pendidikan yang lebih holistik. Pesantren dapat memberikan dasar nilai-nilai keislaman yang kuat, sedangkan pendidikan tinggi dapat melengkapinya dengan pengetahuan teknis dan keilmuan modern (Rianawaty et al., 2021). Sinergi ini diyakini mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, khususnya dalam konteks ekonomi Islam. Kombinasi keduanya menciptakan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga nilai-nilai spiritual.

Penguatan konsep ekonomi Islam menjadi salah satu bidang yang relevan dalam integrasi antara pendidikan tinggi dan pesantren. Ekonomi Islam, dengan prinsip-prinsip syariahnya, menawarkan solusi alternatif terhadap berbagai tantangan ekonomi modern. Dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan keberlanjutan, ekonomi Islam memiliki potensi untuk menciptakan sistem yang lebih inklusif dan manusiawi (Fattah & Muchlis, 2024). Hal ini menjadi peluang besar bagi kolaborasi antara kedua institusi pendidikan tersebut.

Melalui kolaborasi yang harmonis, pendidikan tinggi dan pesantren dapat menciptakan sinergi untuk memperkuat konsep ekonomi Islam di Indonesia. Kombinasi antara nilai-nilai pesantren dan keilmuan pendidikan tinggi akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten secara intelektual dan berkarakter islami. Integrasi ini diharapkan tidak hanya menjawab kebutuhan lokal, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan

ekonomi Islam di tingkat global. Dengan demikian, kerja sama ini menjadi langkah strategis dalam membangun peradaban Islam yang lebih maju dan berkelanjutan.

Meskipun integrasi antara pendidikan tinggi dan pesantren telah diakui memiliki potensi besar dalam penguatan konsep ekonomi Islam, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Hingga saat ini, banyak diskusi yang lebih berfokus pada peran masing-masing institusi secara terpisah daripada bagaimana keduanya dapat bersinergi. Padahal, pendekatan integratif ini memiliki peluang untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Kesenjangan antara teori dan praktik dalam integrasi ini menjadi isu yang perlu ditelaah lebih lanjut.

Penelitian mendalam mengenai model integrasi yang efektif antara pendidikan tinggi dan pesantren masih sangat terbatas, terutama dalam konteks ekonomi Islam di Indonesia. Kebanyakan kajian cenderung membahas aspek normatif atau konsep ideal tanpa memberikan panduan yang jelas terkait implementasi di lapangan. Selain itu, belum banyak data empiris yang dapat menjelaskan bagaimana kolaborasi ini dapat dilakukan secara berkelanjutan. Kekurangan ini menjadi penghalang dalam pengembangan solusi konkret yang bisa diterapkan secara luas.

Belum banyak kajian yang secara spesifik mengidentifikasi strategi kolaborasi optimal untuk menggabungkan keunggulan pesantren dan pendidikan tinggi dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah. Pesantren memiliki keunggulan dalam penanaman nilai-nilai islami (Rohmadi et al., 2024), sementara pendidikan tinggi unggul dalam pendekatan keilmuan modern (Pylypiv et al., 2022). Namun, mekanisme untuk menjembatani kedua keunggulan ini masih kurang terdefinisi dengan baik. Tanpa pemahaman yang komprehensif, potensi sinergi antara pesantren dan pendidikan tinggi dalam penguatan ekonomi Islam akan sulit untuk diwujudkan secara maksimal.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran ekonomi berbasis nilai-nilai syariah. Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menanamkan nilai spiritual tetapi juga membentuk pola pikir yang berorientasi pada keadilan dan keberlanjutan (Husain Insawan, 2023). Di sisi lain, pendidikan tinggi menawarkan pendekatan berbasis keilmuan modern yang dapat memperkuat analisis dan pengembangan konsep ekonomi Islam. Keduanya memiliki keunggulan yang saling melengkapi, sehingga penting untuk menggali bagaimana kolaborasi ini dapat dioptimalkan.

Meskipun potensi integrasi ini sudah diakui, penelitian yang mendalam terkait strategi implementasi yang konkret masih sangat terbatas. Sebagian besar kajian sebelumnya

lebih berfokus pada aspek individu dari kedua institusi tanpa mengeksplorasi mekanisme kerja sama yang efektif. Padahal, dalam konteks ekonomi Islam, sinergi ini dapat menjadi solusi terhadap berbagai tantangan global, seperti ketimpangan ekonomi dan krisis kepercayaan terhadap sistem keuangan konvensional. Dengan demikian, diperlukan pendekatan baru yang mampu menjawab kesenjangan tersebut secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model kolaborasi yang efektif antara pendidikan tinggi dan pesantren dalam membangun sistem ekonomi Islam yang holistik dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat menggabungkan keunggulan kedua institusi untuk menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki nilai-nilai islami yang kuat. Dengan mengisi kesenjangan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia dan memberikan solusi alternatif bagi masyarakat global. Hal ini sekaligus menjadikan penelitian ini relevan untuk menjawab kebutuhan zaman.

METODE KAJIAN

Kajian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah dan menganalisis berbagai literatur atau dokumen yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen resmi, untuk mendapatkan informasi yang mendukung kajian (Movitaria et al., 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau penelitian pustaka, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian pustaka akan berfokus pada literatur yang membahas integrasi pendidikan tinggi dan pesantren, terutama dalam konteks ekonomi Islam. Berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen terkait lainnya akan dianalisis untuk memahami bagaimana kedua institusi ini berperan dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah.

Dalam penelitian ini, pendekatan *library research* digunakan untuk menggali berbagai teori, konsep, dan temuan empiris terkait dengan kolaborasi antara pesantren dan pendidikan tinggi dalam konteks ekonomi Islam. Penelitian ini akan mengidentifikasi kesenjangan yang ada dalam literatur yang ada dan menggali lebih dalam mengenai potensi integrasi tersebut. Selain itu, literatur yang ada akan dianalisis untuk melihat model-model kolaborasi yang telah diterapkan di berbagai tempat dan bagaimana hal ini dapat diterapkan di Indonesia.

Proses penelitian pustaka akan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber yang dapat memberikan wawasan tentang konsep ekonomi Islam, integrasi pendidikan tinggi, dan peran pesantren dalam perekonomian. Sumber-sumber ini akan dianalisis secara kritis untuk menemukan pola-pola yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan model integrasi antara pesantren dan pendidikan tinggi. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi berupa wawasan baru yang relevan untuk penguatan konsep ekonomi Islam di Indonesia, serta menawarkan model yang dapat diterapkan untuk menciptakan sinergi antara kedua institusi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan tinggi dan pesantren dalam konteks ekonomi Islam belum banyak diterapkan secara formal di Indonesia. Meskipun kedua institusi ini memiliki potensi besar dalam memperkuat ekonomi berbasis syariah, penerapan kolaborasi di tingkat praktis masih sangat terbatas. Banyak penelitian yang ada lebih fokus pada pengembangan masing-masing institusi secara terpisah tanpa melihat peluang sinergi antara keduanya. Hal ini menunjukkan adanya celah yang perlu diisi dalam kajian integrasi kedua sistem pendidikan ini untuk menciptakan dampak yang lebih luas dalam ekonomi Islam.

Literatur yang ada cenderung terfokus pada pengembangan ekonomi Islam dalam ruang lingkup pesantren atau pendidikan tinggi secara terpisah. Sebagian besar penelitian hanya mengidentifikasi potensi masing-masing tanpa memberikan penjelasan yang mendalam tentang bagaimana kolaborasi antara keduanya dapat memperkuat sistem ekonomi Islam di Indonesia. Pesantren, dengan penekanan pada nilai-nilai keislaman dan pengajaran moral, sering kali lebih dilihat sebagai lembaga yang lebih tradisional, sementara pendidikan tinggi cenderung dikaitkan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan keahlian yang lebih modern (Darojat, 2023). Kesenjangan ini menjadi tantangan besar yang harus diatasi dalam upaya integrasi yang lebih efektif.

Namun, studi pustaka juga mengungkapkan bahwa pesantren memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter ekonomi syariah. Banyak pesantren yang telah melaksanakan kegiatan ekonomi berbasis syariah, seperti usaha mikro dan koperasi yang dikelola oleh santri (Ibadi et al., 2024), meskipun model ini belum terhubung secara optimal dengan pendekatan akademik dari pendidikan tinggi. Beberapa pesantren telah mulai memasukkan materi kewirausahaan dan ekonomi syariah dalam kurikulumnya, tetapi penerapannya masih terbatas pada aspek teori dan tidak mencakup aplikasi praktis yang

lebih luas. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan tinggi dalam memperkuat pemahaman dan penerapan ekonomi Islam di kalangan santri.

Sementara itu, pendidikan tinggi, dengan sumber daya yang lebih besar dan pendekatan keilmuan yang lebih mendalam, memiliki potensi untuk memperkuat aspek teori dan aplikasi praktis dalam ekonomi Islam. Banyak perguruan tinggi di Indonesia yang telah menawarkan program studi ekonomi syariah, tetapi fokus utama mereka masih lebih pada aspek teori dan belum banyak terhubung dengan sektor ekonomi riil (Barom et. al, 2013). Pendidikan tinggi juga memiliki akses yang lebih luas terhadap penelitian dan teknologi, yang dapat digunakan untuk mengembangkan sistem ekonomi berbasis syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu ada jembatan yang menghubungkan kekuatan kedua lembaga ini dalam membangun ekonomi Islam yang lebih solid.

Model-model kolaborasi yang ditemukan dalam literatur, seperti pelatihan kewirausahaan berbasis syariah dan integrasi kurikulum, menunjukkan hasil yang positif. Namun, sebagian besar model ini masih dalam tahap percakapan atau proyek terbatas dan belum terukur secara komprehensif untuk implementasi di tingkat nasional. Beberapa studi menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah di pesantren dapat meningkatkan keterampilan santri dalam mengelola usaha (Fuadi et al., 2024), namun tidak cukup untuk mengubah paradigma ekonomi di kalangan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih terstruktur antara pesantren dan pendidikan tinggi diperlukan agar hasilnya dapat berdampak lebih besar.

Di sisi lain, hasil dari studi pustaka juga mengindikasikan bahwa ada banyak tantangan dalam menciptakan kolaborasi yang efektif antara kedua lembaga ini. Salah satunya adalah perbedaan dalam struktur dan tujuan pendidikan. Pesantren lebih fokus pada pengajaran agama dan pembentukan karakter, sementara pendidikan tinggi lebih mengutamakan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan profesional. Perbedaan ini perlu dijembatani melalui model kurikulum bersama yang dapat menggabungkan kedua pendekatan tersebut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat.

Selain itu, literatur yang ada menunjukkan bahwa belum ada kebijakan yang jelas dari pemerintah mengenai bagaimana kedua institusi ini dapat bekerja sama secara efektif dalam pengembangan ekonomi Islam. Beberapa inisiatif yang dilakukan oleh beberapa pesantren dan perguruan tinggi masih bersifat lokal dan tidak memiliki dukungan yang cukup dari kebijakan nasional. Tanpa dukungan yang jelas dari pemerintah, sulit untuk membangun kerangka kerja yang sistematis dan berkelanjutan bagi kolaborasi ini. Oleh

karena itu, perlu ada perhatian yang lebih besar dari pihak berwenang untuk merumuskan kebijakan yang dapat mendorong integrasi ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, ada beberapa contoh keberhasilan integrasi pendidikan tinggi dan pesantren yang dapat dijadikan referensi. Misalnya, beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah mulai menjalin kerja sama dengan pesantren untuk mengembangkan program kewirausahaan berbasis syariah (Hendra Halim et al., 2024). Namun, kerja sama ini masih terbatas pada skala kecil dan belum terjangkau secara luas. Meskipun demikian, inisiatif-inisiatif ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara kedua institusi ini memang memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam meningkatkan keterampilan santri maupun dalam memperkenalkan ekonomi Islam kepada masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan analisis penulis, kolaborasi antara pesantren dan pendidikan tinggi dapat menghasilkan sinergi yang bermanfaat dalam memperkuat konsep ekonomi Islam di Indonesia. Model integrasi ini dapat membuka peluang baru bagi pengembangan kurikulum yang berbasis pada prinsip-prinsip ekonomi syariah, serta meningkatkan keterampilan praktis para santri dalam mengelola usaha. Sinergi ini juga dapat memperkaya perspektif ekonomi syariah dengan pendekatan ilmiah yang lebih mendalam, yang selama ini kurang tercermin dalam praktik pesantren. Dengan demikian, integrasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan ekonomi Islam yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa untuk mewujudkan kolaborasi yang efektif, diperlukan adanya pengembangan kurikulum bersama antara pesantren dan pendidikan tinggi. Pengembangan kurikulum ini harus mencakup materi yang tidak hanya berbasis pada teori ekonomi Islam, tetapi juga melibatkan pelatihan praktis dalam bidang kewirausahaan dan manajemen ekonomi berbasis syariah. Selain itu, diperlukan juga adanya platform yang memfasilitasi interaksi dan pertukaran pengetahuan antara kedua institusi ini, baik dalam bentuk seminar, workshop, maupun proyek kolaboratif. Hal ini penting agar para santri dan mahasiswa dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan ekonomi syariah.

Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung integrasi antara pesantren dan pendidikan tinggi juga sangat penting. Tanpa kebijakan yang jelas dan mendukung, kolaborasi antara kedua institusi ini akan tetap terbatas pada inisiatif yang bersifat lokal dan sporadis. Oleh karena itu, pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang memberikan insentif kepada pesantren dan perguruan tinggi untuk bekerja sama dalam rangka penguatan

ekonomi Islam. Kebijakan ini juga dapat mencakup pendanaan untuk riset dan pengembangan, pelatihan bagi pengajar, serta fasilitas pendukung lainnya yang diperlukan untuk menjalankan program-program kolaboratif ini.

Secara keseluruhan, hasil studi pustaka ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan tinggi dan pesantren dalam penguatan ekonomi Islam memiliki potensi besar, namun masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Kolaborasi ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan, asalkan ada upaya untuk mengatasi kesenjangan yang ada, seperti perbedaan tujuan pendidikan dan kurangnya kebijakan yang mendukung. Dengan adanya sinergi yang lebih terstruktur dan kebijakan yang mendukung, ekonomi Islam di Indonesia dapat berkembang lebih pesat dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Analisa Penulis

Temuan dalam kajian ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup besar dalam penerapan model integrasi antara pendidikan tinggi dan pesantren di Indonesia. Meskipun kedua institusi ini memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan ekonomi Islam, potensi untuk berkolaborasi secara lebih terstruktur dan luas masih belum terwujud secara optimal. Dalam literatur yang ada, meskipun beberapa inisiatif telah dilakukan, kebanyakan dari mereka masih bersifat lokal dan belum mencakup cakupan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran mengenai pentingnya integrasi antara pesantren dan pendidikan tinggi, tantangan utama terletak pada implementasi yang lebih sistematis dan menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret untuk merancang sistem yang mendukung kolaborasi kedua institusi ini agar dapat menciptakan dampak yang lebih besar dalam penguatan ekonomi Islam.

Salah satu langkah yang sangat penting adalah merancang kurikulum yang dapat menghubungkan kedua dunia tersebut, yaitu dunia pesantren dan pendidikan tinggi. Kurikulum ini harus mampu menjembatani perbedaan dalam pendekatan pendidikan, yang mana pesantren lebih menekankan pada pembentukan karakter dan pengajaran agama, sementara pendidikan tinggi lebih berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis. Pengembangan kurikulum bersama ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan praktis santri dalam bidang ekonomi syariah, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi mahasiswa di perguruan tinggi mengenai nilai-nilai ekonomi Islam yang lebih aplikatif. Dengan demikian, kolaborasi yang terjadi akan lebih berkelanjutan dan terukur, serta menghasilkan sumber daya manusia yang lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi Islam yang semakin berkembang.

Pentingnya kurikulum yang relevan dengan kebutuhan ekonomi Islam ini juga terkait dengan kebutuhan pasar yang semakin berkembang. Saat ini, ekonomi Islam telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, baik di tingkat global maupun nasional. Sebagai contoh, Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar, memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor ekonomi berbasis syariah, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah. Namun, potensi tersebut tidak akan maksimal jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam yang aplikatif. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan mampu mempersiapkan lulusan pesantren dan perguruan tinggi untuk berkontribusi secara langsung dalam mengembangkan sektor ekonomi Islam ini.

Selain itu, kurikulum yang relevan juga akan mengatasi masalah ketidaksesuaian antara teori yang diajarkan di perguruan tinggi dengan praktek yang diterapkan di pesantren. Banyak pesantren yang telah memiliki program kewirausahaan berbasis syariah, namun masih kesulitan dalam menghubungkan teori ekonomi Islam yang lebih akademis dengan praktik lapangan. Di sisi lain, perguruan tinggi sering kali mengajarkan teori yang lebih canggih namun kurang terhubung dengan realitas yang ada di lapangan, terutama dalam konteks pesantren yang beroperasi dengan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, integrasi kedua pendekatan ini dalam kurikulum akan memberikan manfaat yang signifikan, dengan pesantren memberikan pengalaman praktis dan pendidikan tinggi memberikan pemahaman teori yang lebih mendalam dan analitis.

Implementasi kurikulum bersama ini juga memerlukan perhatian terhadap aspek pengembangan tenaga pengajar yang kompeten. Pengajar di pesantren dan perguruan tinggi perlu dibekali dengan pemahaman yang luas mengenai konsep-konsep ekonomi Islam serta kemampuan untuk mengajarkan materi tersebut dengan cara yang sesuai dengan karakteristik masing-masing lembaga. Pengajaran yang efektif tidak hanya melibatkan penyampaian materi, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas pengajar menjadi kunci dalam mewujudkan kolaborasi yang efektif antara pesantren dan pendidikan tinggi.

Di samping itu, kolaborasi antara pesantren dan perguruan tinggi juga membutuhkan adanya dukungan kebijakan dari pemerintah. Tanpa adanya kebijakan yang jelas dan mendukung, sulit untuk mewujudkan sistem integrasi yang lebih luas dan berkelanjutan. Kebijakan yang dimaksud bisa berupa kebijakan yang memberikan insentif bagi pesantren dan perguruan tinggi untuk bekerjasama, baik dalam bentuk pendanaan untuk program-

program kolaboratif maupun pengakuan terhadap kurikulum yang dikembangkan bersama. Pemerintah dapat berperan sebagai fasilitator yang mempermudah terciptanya ekosistem yang mendukung kolaborasi ini, yang pada akhirnya akan menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan ekonomi Islam di Indonesia.

Dalam implementasinya, kurikulum yang dirancang harus mencakup materi yang tidak hanya terbatas pada teori ekonomi Islam, tetapi juga aspek praktis yang melibatkan kewirausahaan, manajemen keuangan syariah, dan pengembangan bisnis berbasis syariah. Pesantren memiliki keunggulan dalam hal pembentukan karakter dan nilai-nilai moral, sementara pendidikan tinggi memiliki kekuatan dalam aspek teknis dan analitis. Oleh karena itu, kurikulum yang menggabungkan kedua kekuatan ini akan memberikan lulusan yang tidak hanya terampil dalam bidang ekonomi syariah tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi dalam menjalankan praktik ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kolaborasi antara pesantren dan perguruan tinggi ini juga harus disertai dengan penguatan infrastruktur yang mendukung, seperti fasilitas penelitian, ruang diskusi, dan platform kolaborasi antara mahasiswa, santri, dan dosen. Dengan adanya fasilitas yang memadai, proses pembelajaran yang kolaboratif akan lebih mudah terlaksana. Santri dan mahasiswa dapat bekerja sama dalam proyek-proyek praktis yang melibatkan pengembangan produk atau layanan berbasis syariah. Ini akan memberikan mereka pengalaman langsung dalam mengelola usaha dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, serta memperdalam pemahaman mereka mengenai tantangan yang dihadapi oleh sektor ekonomi syariah di dunia nyata.

Dengan langkah-langkah tersebut, integrasi yang lebih luas antara pesantren dan pendidikan tinggi dalam penguatan ekonomi Islam di Indonesia dapat terwujud. Sinergi antara kedua lembaga ini akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam sektor ekonomi Islam, yang pada gilirannya akan mempercepat perkembangan ekonomi berbasis syariah di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya jumlah lembaga pendidikan tinggi yang menawarkan program ekonomi Islam dan semakin berkembangnya pesantren yang mengadopsi konsep ekonomi syariah, kolaborasi ini menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa kedua institusi ini dapat saling melengkapi dan berkontribusi dalam membangun sistem ekonomi Islam yang lebih kuat dan berkelanjutan di masa depan.

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali potensi integrasi antara pendidikan tinggi dan pesantren dalam penguatan konsep ekonomi Islam di Indonesia. Berdasarkan hasil studi pustaka, ditemukan bahwa meskipun kedua institusi ini memiliki potensi besar, integrasi mereka masih terbatas dan memerlukan langkah konkret dalam merancang kurikulum yang relevan dan sistem pendukung yang kuat. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menawarkan solusi terhadap kesenjangan tersebut, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk menciptakan kolaborasi yang lebih efektif antara pesantren dan pendidikan tinggi, yang dapat memperkuat ekonomi Islam di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kebijakan dan kurikulum yang lebih terintegrasi antara kedua lembaga ini di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Barom et. al, M. N. (2013). *Islamic economics education in Southeast Asian universities*. Centre for Islamic Economics, IIUM and International Institute of Islamic Thought, Herndon.

Darojat, S. (2023). Navigating Tradition and Innovation: A Comprehensive Study of Organizational Development in East Java's Islamic Boarding Schools. *Abjadia : International Journal of Education*, *8*(2), Article 2. https://doi.org/10.18860/abj.v8i2.22869

Fattah, I. A., & Muchlis, M. M. (2024). Penerapan Akad Mudharabah dan Musyarakah dalam Sistem Ekonomi Syariah. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, *1*(6), Article 6. https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i6.566

Fuadi, A., Kurnia, A. S., Firmansyah, Sugiyanto, F. X., & Zusak, M. B. F. (2024). Pelatihan Santripreneur Melalui Pengenalan Digital Marketing Untuk Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Tragung Batang. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(3), Article 3. https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.224

Hendra Halim, Fadhil, R., & Rahimi, S. A. E. (2024). Model of University Entrepreneurial Education Development Strategy for Preparing the Golden Generation Toward 2045: Islamic Entrepreneurship Perspective. *Asian Journal of Management Analytics*, *3*(4), 1185–1206. https://doi.org/10.55927/ajma.v3i4.11901

Husain Insawan, A. (2023). Sharia-Based Economic Empowerment For Islamic Boarding School: A Study On Gontor Modern Islamic Boarding School At South Konawe. *Russian Law Journal*, *11*(3s), Article 3s. https://doi.org/10.52783/rlj.v11i3s.742

Ibadi, H., Masruroh, N., & Is'adi, M. (2024). Financial Management Model in Realizing the Economic Independence of Islamic Boarding School. *The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities*, *2*(01), Article 01. https://doi.org/10.58812/esssh.v2i01.342

Kristin K, W., & Richard, V. (2015). Engaging Students with Global Challenges across the Curriculum. *Diversity & Democracy*, *18*(3).

Movitaria, M. A., Ode Amane, A. P., Munir, M., Permata, Q. I., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, I., Anam, K., Masita, M., Misbah, Muh., Haerudin, H., Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, R., & Siti Faridah, E. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.

Pylypiv, V., Diachenko, R., Nikolaiko, H., Kuzmenko, T., Vlasenko, S., & Makhrova, A. (2022). Modern Approaches to Teaching and Assessment of Higher Education Seekers: A Conceptual Vision. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, *22*(18), Article 18. https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i18.5709

Rianawaty, I., Suyata, Dwiningrum, S. I. A., & Yanto, B. E. (2021). Model of Holistic Education-Based Boarding School: A Case Study at Senior High School. *European Journal of Educational Research*, *10*(2), 567–580. https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.2.567

Rohmadi, Ibrahim, D., & Munir. (2024). Model of Internalization of Religious Moderation Values in Salafiyah Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *8*(3), Article 3. https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.574

Siswanto, H., & Muhammad, A. D. (2024). The Role of Islamic Boarding Schools as Educational Institutions for Forming the Character of Students. *Anjasmoro: Islamic Interdisciplinary Journal*, *2*(1), Article 1. https://doi.org/10.69965/anjasmoro.v2i1.75